

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dideskripsikan dalam hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya simpulan dapat diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, pada studi eksplorasi diawali dengan analisis kondisi buku ajar yang digunakan di perguruan tinggi se-Surakarta selama ini. Kondisi buku ajar Sintaksis yang digunakan selama ini, masih perlu untuk disempurnakan dan dilengkapi dengan meninjau beberapa ranah dalam pembelajaran bahasa, yakni ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan buku teks Sintaksis yang selama ini digunakan oleh dosen dan mahasiswa terdapat kesenjangan dengan kurikulum. Dalam kurikulum dikatakan bahwa hakikat fungsi bahasa itu untuk berkomunikasi. Sementara kondisi buku Sintaksis yang ada itu bersifat ilmu pengetahuan saja. Terbukti contoh-contoh yang digunakan berupa kalimat yang pendek-pendek dan buatan penulis buku tersebut.

*Kedua*, berdasarkan analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Buku ajar mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia perlu dilengkapi dan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk berkomunikasi; (b) Buku ajar mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa dalam kegiatan menulis karya ilmiah yang diarahkan pada penulisan kalimat yang efektif dan penerapan kaidah bahasa yang baik dan benar, serta disusun oleh dosen yang bersangkutan sesuai dengan pengembangan ilmu yang bersangkutan; (c) Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dalam buku ajar Mata Kuliah Sintaksis diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami materi Sintaksis dengan lebih bermakna; (d) Prosedur pembelajaran inovatif

(Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual) sangat perlu diterapkan sebagai solusi atas kejenuhan mahasiswa akan materi perkuliahan dan aktivitas Sintaksis Bahasa Indonesia yang monoton dan tidak bervariasi, serta melatih mahasiswa dalam bekerja sama memecahkan permasalahan dalam materi perkuliahan bersama-sama.

*Ketiga*, penyusunan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi dimulai dari penyusunan prototipe model. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi adalah sebagai berikut: (a) Analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa, dan *stakeholder* terkait dengan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia yang sesuai diterapkan di perguruan tinggi juga memperhatikan aspek kekinian; (b) Menyusun kerangka buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi; (c) Membenahi konsep buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi; (d) pertimbangan pertimbangan dan masukan pada *expert judgement*; (e) Melakukan revisi untuk penyempurnaan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi ; (f) Melakukan proses pengeditan.

Uji coba prototipe buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi berlangsung secara bertahap. Uji coba terbatas dilaksanakan di Prograam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, sedangkan uji coba lebih

luas dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.

*Keempat*, uji keefektifan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan uji eksperimen 19 mahasiswa UNIVET dan 33 mahasiswa UMS. Hasil uji keefektifan ini menyimpulkan kemampuan Sintaksis Bahasa Indonesia mahasiswa dengan menggunakan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi lebih baik daripada mahasiswa yang tidak menggunakan buku ajar tersebut (menggunakan buku ajar konvensional). Perbedaan ini signifikan, sehingga menandakan penerapan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran Sintaktanpa menggunakan buku ajar atau menggunakan buku ajar konvensional.

Data selisih nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki harga Levene statistik sebesar 3,242 dengan signifikansi sebesar  $0,078 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan dinyatakan bahwa data antar kelompok tersebut memiliki variansi yang seimbang.

Uji beda dari uji *t independent* Dengan demikian, ada perbedaan selisih nilai *pretest* - *posttest* maka kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan analisis data dengan uji *t independent* di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata skor untuk *posttest* kelas kontrol adalah 75,64 dan rata-rata skor untuk *posttest* kelas eksperimen adalah 81,05. Hal ini berarti mengindikasikan bahwa rata-rata

skor *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata skor *posttest* pada kelas kontrol.

## B. Implikasi

Simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas mempunyai sejumlah implikasi penting terhadap peningkatan kemampuan memahami materi Sintaksis dalam mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa salah satunya dengan penulisan buku ajar. Model buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi dianggap sebagai salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Alasan mengapa solusi yang ditawarkan adalah buku ajar, karena buku ajar mempunyai cukup banyak manfaat baik untuk dosen maupun mahasiswa.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dosen dari penulisan buku ajar adalah: (1) dosen dapat menulis buku ajar dengan mengakomodasi kebutuhan dosen dan mahasiswa terkait dengan materi ajar terkini; (2) Mengurangi ketergantungan kepada buku teks yang terkadang sulit dipahami, sebab tidak sesuai dengan kebutuhan materi yang ingin dikajilebih mendalam; (3) Menambah pengetahuan dan pengalaman dosen dalam teknik menulis buku ajar; (4) Buku ajar mampu membangun komunikasi pembelajaran yang lebih efektif antara dosen dengan mahasiswa karena mahasiswa akan merasa lebih yakin kepada penjelasan dosennya.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh mahasiswa adalah: (1) dengan tersedianya buku ajar, pembelajaran menjadi lebih bervariasi, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; (2) Mahasiswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap dosen; (3) Mahasiswa juga mendapatkan kemudahan dalam

mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai; (4) Mahasiswa menjadi lebih mudah dalam berlatih, mengulang materi dan alami materi tanpa terbatas pada kegiatan perkuliahan.

Pembelajaran Sintaksis dengan pendekatan kontekstual merupakan strategi mengajar yang efektif bila dibandingkan dengan metode mengajar konvensional, seperti ceramah. Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat belajar lebih banyak materi, dapat menyimpan informasi lebih lama, dan lebih menyukai kondisi kelas. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memungkinkan mahasiswa untuk belajar dalam kelas bahkan tanpa bantuan dosen.

Pada prinsipnya solusi yang ditawarkan berupa buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan untuk memahami Sintaksis dalam komponen kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah tindakan eksperimen, serta ditinjau dari perbandingan nilai *pratest* dan *pascatest* mahasiswa.

Selain itu, pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran dapat memberikan perubahan sikap mahasiswa ke arah yang lebih baik, antara lain: (1) Mahasiswa dapat memilih referensi yang lebih relevan dalam karya ilmiah dengan menggunakan penulisan kalimat efektif; (2) Mahasiswa dapat menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi belajar bersama (*learning community*); (3) Mahasiswa dapat mencari pengetahuan sendiri tanpa tergantung orang lain; (4) mahasiswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam presentasi ilmiah.

Pelaksanaan penelitian ini telah melalui berbagai tahapan. Melalui hasil wawancara dan sebaran angket persepsi, permasalahan dalam penelitian ini perlu mendapatkan pemecahan masalah berupa pengembangan buku ajar



Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi yang diadopsi dari teori *Research and Development* (R & D) yang disampaikan oleh Gall, Gall & Borg. *Research and Development* (R & D) ini bertujuan untuk merancang produk dan prosedur baru yang kemudian diuji di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan dilakukan perbaikan sampai dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian dan pengembangan yang telah dimodifikasi, yakni tahap studi pendahuluan atau eksplorasi, tahap pengembangan model, dan tahap pengujian model (Sukmadinata, 2012: 189)

Pada studi pendahuluan/tahap eksplorasi, peneliti melakukan studi literatur dan studi lapangan mengenai model buku ajar yang digunakan selama ini, kemudian temuan tersebut dideskripsikan dan dianalisis sebagai model faktual. Tahap pengembangan model dilakukan dengan prates melalui uji coba terbatas. Dari hasil prates tersebut akan diketahui kelemahan yang ada dari produk lama sehingga produk lama perlu diperbaiki. Perbaikan yang telah dilakukan ditindaklanjuti dengan uji coba lebih luas. Tahap pengujian model dilakukan dengan prates, kemudian implementasi tindakan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual dilakukan dengan pascates untuk mengukur tingkat keberhasilan dari produk tersebut.

Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan dua pakar atau tenaga ahli (*expert's judgement*) yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihanannya. Validasi desain dilakukan dalam forum diskusi (*Focus Group Discussion*).

Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan buku ajar yang baru tersebut. Setelah disimulasikan, selanjutnya diujicobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi apakah buku yang baru lebih efektif dan efisien bila dibandingkan buku yang lama atau buku yang lain. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen, yaitu membandingkan efektifitas dan efisien buku ajar lama dengan buku ajar yang baru. Eksperimen dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah memakai buku ajar yang baru atau dengan membandingkan kelompok yang tetap menggunakan buku ajar lama.

Pengembangan buku ajar dilakukan dengan alasan karena buku ajar yang ada dipandang kurang lengkap untuk digunakan, dengan pertimbangan tertentu (sesuai dengan analisis kebutuhan). Dalam hal ini penilaian buku ajar mengacu pada penilaian yang ditinjau dari aspek: materi/isi, penyajian, bahasa/keterbacaan. Pengembangan prototipe buku ajar didasarkan atas tiga ketentuan yang diacu, yaitu: (1) hasil analisis kebutuhan; (2) tentang kriteria buku ajar yang baik; dan (3) bukti fisik berupa buku ajar yang selama ini digunakan. Pengembangan buku ajar bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi model buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan tahapan penelitian seperti yang dipaparkan di atas telah dilaksanakan. Buku ajar mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi sebagai produk akhir dari penelitian ini telah diuji keefektifannya dan telah terbukti efektif, serta melalui proses seleksi yang telah dipandu oleh tim ahli *experts judgement*. Produk akhir ini telah diujicobakan kepada dosen dan mahasiswa mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia. Berdasarkan tanggapan dari dosen dan mahasiswa, semua menyambut baik dan memberikan tanggapan positif. Artinya, buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi ini layak untuk digunakan dan dapat disebarluaskan.

Berdasarkan pemaparan dan didukung data empiris di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual berimplikasi baik terhadap kemampuan Sintaksis Bahasa Indonesia mahasiswa. Untuk itu, buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi telah dipaparkan, berikut direkomendasikan saran untuk perbaikan mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia ke depan.

#### **1. Saran untuk Dosen**

- a. Dosen mata kuliah Sintaksis Bahasa Indonesia hendaknya tetap mengedepankan tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Dosen hendaknya mempunyai tugas pokok, yaitu mengembangkan bahan ajar serta strategi pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran, ditentukan oleh bagaimana cara dosen dalam mengajar dan bagaimana cara mahasiswa belajar. Di samping aspek kurikulum juga cukup menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar.
- c. Dosen diharapkan dapat menggunakan buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi dalam perkuliahan Sintaksis bahasa Indonesiaa. Buku ajar tersebut sudah teruji keefektifannya.



2. Saran untuk Mahasiswa

Dengan membaca buku ajar Sintaksis Bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi tersebut mahasiswa diharapkan betul-betul bisa menerapkan komponen-komponen kontekstual tersebut dengan baik.

3. Saran untuk Pengambil Kebijakan di Perguruan Tinggi

Pengambil kebijakan di perguruan tinggi diharapkan dapat berperan serta dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh dosen terkait dengan kesulitan dalam menulis buku ajar dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan cara pelatihan penulisan buku ajar dan workshop strategi pembelajaran di semua program.

4. Saran untuk Peneliti

Peneliti-peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian empiris terkait dengan pengembangan buku ajar dengan pendekatan kontekstual untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi.